

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan banyaknya perusahaan yang sudah go public maka semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah go public. ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *audit delay*. Menurut Halim (2000) menyatakan bahwa, “ Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor “ dan hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, perbedaan waktu antara tanggal

laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya: Menurut Ashton *et.al* (1987) faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total asset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Menurut Dewi Lestari (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor. Sedangkan menurut Nuryanti (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industry, profitabilitas dan solvabilitas.

Penelitian Andi Kartika (2011) tentang *audit delay* di Indonesia, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2006-2009. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, operasi kerugian dan

keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan reputasi auditor. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa total asset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Di sisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Carmelia Putri (2012) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti kembali lima faktor diatas antara lain: ukuran perusahaan, opini auditor, umur perusahaan, Solvabilitas dan *Return on Assets*. Berikut akan dijelaskan faktor tersebut satu per satu.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain lain. Penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai

proksi ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset (aktiva) yang dimiliki perusahaan.

Opini auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen didalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan public dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit olehnya.

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan go publik. Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih

tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi.

Solvabilitas kerap kali disebut *leverage ratio* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Return on Assets (ROA) yang merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan *Return on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Perusahaan *Food and Beverages* adalah sebuah perusahaan sub sektor dari *Consumers Good* (industri barang konsumsi), perusahaan ini bergerak dibidang makanan dan minuman dan terdiri dari 26 perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
2. Apakah opini auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
3. Apakah umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
5. Apakah *Return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
6. Apakah ukuran perusahaan, opini auditor, umur perusahaan, solvabilitas dan *Return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap

audit delay pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, umur perusahaan, solvabilitas dan *return on asset* secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada tepatnya waktu pelaporan keuangan dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar tidak ada menimbulkan kekeliruan dan penyimpangan dalam pembahasan, maka pembatasan masalah yang diberikan penulis adalah seputar pengaruh ukuran perusahaan dkkhususkan pada Ln (total asset) , opini auditor (variabel dummy), umur perusahaan (tanggal *listing* s/d periode penelitian), solvabilitas diukur dengan (DAR) dan *return on asset* (ROA) terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nuryanti (2018) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2016”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) Objek penelitian terdahulu LQ-45 sedangkan pada penelitian ini Perusahaan Food and Beverages. (2) Tahun penelitian terdahulu adalah periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian ini periode 2016-2018. (3) Variabel Independen penelitian terdahulu yaitu: ukuran perusahaan, jenis industry, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan pada penelitian ini ada penambahan variabel yaitu opini auditor dan pengurangan variabel yaitu jenis industri .

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data, hasil analisis data yang digunakan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Sulistiyo terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak terhadap perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Priyo P (2017) menjelaskan Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*Principal*) melibatkan orang lain (*Agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan, namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Oleh sebab itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan yakni masing-masing pihak berupaya untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat menimbulkan masalah yang disebut dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen. Prinsipal yang dalam hal ini diwakili oleh shareholders menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajer melalui pelaporan informasi keuangan. Agen bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan, sedangkan principal merupakan pihak yang mengevaluasi. Auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Laporan keuangan auditan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan prinsipal dan dapat meyakinkan prinsipal bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas. Kriteria relevansi dipenuhi apabila laporan keuangan mempunyai predictive value atau feedback value, dan disajikan tepat pada waktunya. Kriteria dapat dipercaya dapat dipenuhi apabila laporan keuangan dapat diuji, netral, dan jujur. Penyampaian keuangan secara tepat waktu akan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan stakeholder.

2.1.3 Auditing

Auditing adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit yang dilaksanakan auditor merupakan suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah memenuhi kriteria atau telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi:

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor, atau yang sering disebut juga dengan *audit delay*.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan oleh pasar modal.

2.1.4 Audit Delay

Menurut Halim (2000) *audit delay* adalah lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diterbit laporan audit. Ketepatanwaktuan merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi inilah yang disebut *audit delay*.

Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat

perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

1. Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

2. Opini Auditor (X2)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama

sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Opini Auditor dihitung dengan Variabel Dummy yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) dengan kode dummy 1 dan selain wajar tanpa pengecualian (*Qualified Opinion*) dengan kode dummy 0.

3. Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian (dalam hal ini

dihitung saat *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai penelitian dilakukan).

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh dan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secepat mungkin. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi.

Umur perusahaan = Tanggal *listing* s/d periode penelitian

4. Solvabilitas (X4)

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Solvabilitas dapat diartikan sebagai pebandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah

perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar, dapat dihitung dengan rumus.

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$$

5. *Return On Asset (X5)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan aset, maupun laba dan modal sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan

oleh perusahaan dalam periode berjalan. ROA dapat dihitung dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

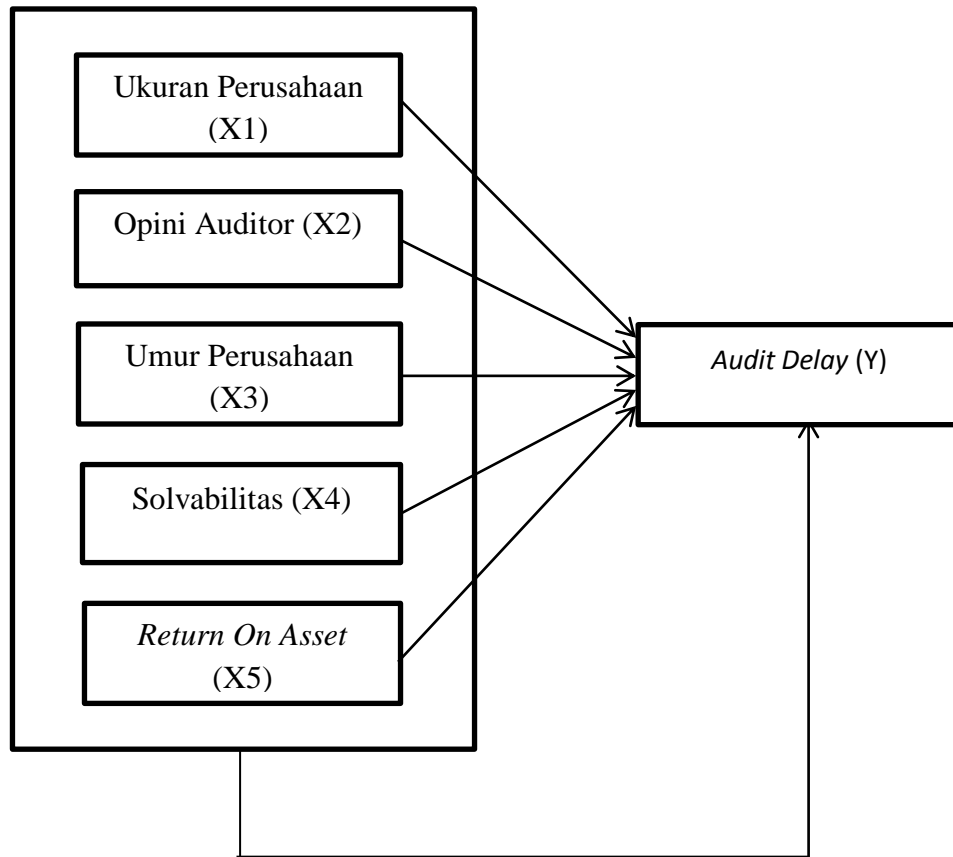
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuryanti (2018)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi kasus pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI)	Variabel dependen <i>Audit Delay</i> Variabel independen Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, jenis industry, profitabilitas dan solvabilitas	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan, ukuran perusahaan dan jenis industry berpengaruh negatif dan signifikan, solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan
2	Alther Gabriel Liwe (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi	Variabel dependen <i>Audit Delay</i> Variabel independen	Ukuran perusahaan dan Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh

		empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia)	Ukuran perusahaan,profitabilitas dan solvabilitas	signifikan terhadap audit delay sedangkan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
3	Alwin Malik Ibrahim (2016)	Pengaruh profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, Dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)	Variabel Dependen <i>Audit Delay</i> Variabel Independen Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, Opini Audit	Profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Leverage, Reputasi KAP, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
4	Afina Sur vita dan Rahmawati (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen <i>Audit Delay</i> Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,Opini Auditor, dan Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Reputasi KAP dan Prifitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, berdasarkan uraian diatas dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₂: Diduga opini auditor perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI.
- H₃: Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₄: Diduga solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₅: Diduga *Return on asset* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₆: Diduga ukuran perusahaan, opini auditor, Umur perusahaan, solvabilitas dan *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan penulis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebanyak 25 perusahaan. Menurut data pada www.idx.ac.id dan www.idnfinancials.com

Tabel 3.1
Perusahaan yang Menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Emitmen	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	×	✓	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	2
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	3
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	4
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	×	✓	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	5
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	×	✓	
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	6
10	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	✓	×	✓	
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	×	✓	
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	7
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	8
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	9
15	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	×	✓	
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	10
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	11
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	×	✓	
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	×	✓	
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	×	✓	
21	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	12
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	13
23	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	14
24	STTP	Siantar Top Tbk	✓	×	✓	
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	15

Sumber: www.idx.co.id. dan www.idnfinancials.com

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya, adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan selama masa penelitian berturut-turut untuk tahun 2016-2018 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2016-2018.

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode Saham	Nama Emitmen
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu

www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik dokumentasi berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang

dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{total aset})$

2. Opini Auditor (X2)

Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dengan kode dummy 1 dan selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) dengan kode dummy 0.

3. Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahun 2016-2018. Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Umur perusahaan = Tanggal *listing* s/d periode penelitian

4. Solvabilitas (X4)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari Aset perusahaan tersebut. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rasio antara total debt dibagi dengan total aset atau dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$$

5. Return On Asset (X5)

Adalah rasio yang menunjukkan tingkat keefektivan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Dapat dirumuskan dengan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan penelusuran yang dilakukan untuk mengolah data yang diteliti. Terdapat beberapa metode analisa yang digunakan sebagai alat ukur yang menjelaskan dan menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian. Metode analisa yang digunakan adalah :

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian.

Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Opini Auditor

X₃ = Umur Perusahaan

X₄ = Solvabilitas

X₅ = *Return On Asset*

β = Koefisien Regresi

ε = Error

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5, karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis Uji t (parsial) dan Uji f (simultan).

3.7.4.1 Uji t (parsial)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria uji-t yang digunakan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel, sig. 5\%}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti .
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel, sig 5\%}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti

3.7.4.2 Uji f (simultan)

pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh semua variabel bebas secara simulta terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel, sig\ 5\%}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel, sig\ 5\%}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak